PERAN PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NW TEROS

Nasri
STIT Palapa Nusantara Lombok NTB
nasriazkia@gmail.com

Abstract

Participation is about taking part in an activity or participation or participation. Participation is the mental and emotional involvement of a person in a group situation that encourages them to support the achievement of the goals of the group and take responsibility for the grup.Motivation is a change in energy in a person (person) which is marked by the emergence of feelings and reactions to achieve goals. Motivation is a force that drives individual activities to carry out activities to achieve goals.Motivation is a condition that causes certain behavior and gives direction and resistance to that behavior. High motivation to learn can be seen from the persistence to achieve success even though it is blocked by various obstacles. High motivation to learn can increase student learning activities. There are three main components in motivation, namely: Needs, encouragement, goals.

Keywords *: Participation,Motivation*

Abstrak : Partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaaan atau peran serta. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walapun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: Kebutuhan, dorongan, tujuan .

Kata Kunci : Partisivasi, Motivasi

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua yang memberikan segalanya untuk kegiatan belajar anak di rumah akan berbanding terbalik dengan orang tua yang hanya menyerahkan anaknya di sekolah. Orang tua menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anaknya, akan turut serta dalam upaya pendidikan anaknya dirumah. Orang tua akan senantiasa mendidik anaknya dirumah. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dibandimg di sekolah. Untuk mengimbangi perkembangan anak di sekolah, tentunya orang tua juga mengoptimalkan aktivitas belajar di rumah.[2]

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab bagi semua orang tua. Orang tua harus berpartisipasi sepenuhnya dalam pendidikan anaknya.[3]

Bentuk partisipasi orang tua dapat berupa partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik. Partisipasi fisik berupa pengadaan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Fasilitas belajar berperan untuk mempermudah dan memperlancar proses kegiatan belajar di rumah. Fasilitas belajar dapat berupa pengadaan buku-buku penunjang belajar, meja dan kursi belajar yang layak, dan berbagai bentuk fisik lainnya.[4] Orang

[1]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.307.
[2]Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, hlm.34.
[3]Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.96.
[4] Basrowi, Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pndidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 58-59

tua sedemikian ini akan menciptakan kondisi keluarga yang tidak harmonis. Kondisi inilah yang akan menyebabkan suasana belajar yang tidak kondusif di rumah.[5]

Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Suasana yang sedemikian akan memberi pengaruh negatif terhadap belajar anak. Untuk mencitpakan suasana yang kondusif, perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Apabila suasana belajar yang kondusif dirumah tercipta, anak akan lebih termotivasi keinginannya untuk belajar.[6]

Apabila peserta didik mendapat rangsangan yang menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai sentuhan tingkat tinggi pada diri peserta didik yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik. Kenyamanan yang didapatkan ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi atau memori untuk menyimpan informasi. Orang tua harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif [7]dirumah.

Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan atau keinginannya tercapai.[8] Motivasi belajar yakni keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.[9]

Pengertian Partisipasi Orang Tua.

Dalam kamus Besar Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau keikutsertaaan atau peran serta. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan

[5]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), hlm.105.
[6]*Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, hlm.*63.
[7]Darmansyah, Khanifatul. *Pembelajaran Inovativ,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013),hlm.37.
[8]Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.158
[9]W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm.69.

kelompok tersebut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.[10] Hal serupa juga diungkapkan oleh Huneryear dan Hecman yang mengatakan bahwa partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.[11]

Morrison mengemukakan bahwa keterlibatan orang tua yaitu proses di mana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka, guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua memberikan berbagai bentuk partisipasinya guna menunjang aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai dan juga dukungan secara non fisik terhadap aktivitas belajar anak di rumah.[12]

Partisipasi orang tua adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pengembangan sekolah dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi. Orang tua berperan penting dalam perkembangan anaknya, baik dalam dalam bentuk keterlibatan fisik maupun non fisik. Keterlibatan orang tua sangat penting dalam aktivitas belajar seorang anak. Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua adalah keterlibatan orang tua secara sadar baik dalam bentuk fisik maupun non fisik yang menunjang pendidikan anaknya. Orang tua berpartisipasi penuh terhadap pendidikan anaknya. Partisipasi tersebut dapat berupa pemberian fasilitas belajar yang memadai dan pemberian perhatian terhadap anaknya.[13]

Peran Partisipasi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak

Salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah merupakan bentuk partisipasi orang tua di rumah terhadap pendidikan anaknya. Semakin memadainya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar anak di rumah. Orang tua yang sadar akan pendidikan

[10]Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, hlm.50.
[11]Siti Irene, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, hlm.51.
[12]Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), hlm.124.
[13]Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, hlm.224.

anaknya tentu akan memberikan segalanya demi pendidikan anaknya. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya.[14]

Motivasi Belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.[15] Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.[16]

Motivasi merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perilaku tertentu dan memberi arah serta ketahanan pada perilaku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat terlihat dari ketekunan untuk mencapai kesuksesan walapun dihadang oleh berbagai hambatan. Motivasi belajar yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa.[17] Ada tiga komponen utama dalam motivasi, yaitu: Kebutuhan, dorongan, tujuan .[18]

Macam-Macam Motivasi.

Motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.
    1) Motif-motif bawaan.
    2) Motif-motif yang dipelajari.
b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis, yakni:
    1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

[14]Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2010), hlm.135.
[15]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.75.
[16]Oemar Malik, *Proses Belajar Mngajar*, hlm.158.
[17]Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Pers,2007), hlm.20.
[18]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.94.

2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara ain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motif ini muncul karena adanya dorongan dari luar.

3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, dan untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah .

Para ahli sebagian menggolongkan jenis motivasi ini menjadi dua jenis yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti misalnya: refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi Intrinsik dan Ektrinsik

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang akan belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.[19] Motivasi ekstrinsik mengacu pada situasi belajar di mana pendorong motivasi berasal dari fakta bahwa keberhasilan penyelesaian tugas adalah sarana menuju tujuan tertentu yang lain.[20]

Menurut Evelin Siregar dan Hartini Nara motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

[19]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.86.
[20]Chris Kyriacou, *Effective Teaching* (Yogyakarta: Nusamedia, 2009), hlm.53.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik motivasi dibagi menjadi dua jenis yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain. Jadi motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi ini hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Secara umum motivasi dibagi menjadi dua yaitu. Motivasi intrinsik maupun ekstrinsik perlu didapatkan oleh seorang anak dalam belajar, hal ini agar anak dalam belajar lebih tekun dan ulet sehingga diharapkan prestasi belajarnya juga meningkat.

Dari penjelasan diatas, perlu diketahui bahwa kondisi dalam diri siswa maupun lingkungan dimana siswa belajar akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi berfungsi sebagai pengarah kegiatan belajar seorang anak. Motivasi dapat menjadi pedoman baik tidaknya dalam tercapainya tujuan yang diinginkan seorang anak. Anak

yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentunya akan bersungguh-sungguh dalam belajar, namun sebaliknya anak yang motivasi belajarnya rendah akan malas-malasan dalam belajar.

Fungsi Motivasi Belajar.

Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan mengahadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.[21]

Prinsip Motivasi Belajar.

Kenneth H. Hoven mengemukakan prinsi-prinsip motivasi sebagai berikut:

a. Pujian lebih efektif daripada hukuman. Hukungam bersifar menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar murid.
b. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapat kepuasan. Kebutuhan-kebutuhan itu menyatakan diri dalam berbagai bentuk yang berbeda. Murid-murid yang dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif melalui kegiatan-kegiatan belajar hanya memerlukan sedikit bantuan di dalam motivasi dan disiplin.

[21]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.85-86.

c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar. Sebabnya ialah karena kepuasan yang diperoleh oleh individu itu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri murid sendiri.
d. Terhadap jawaban (perbuatan) yang serasi (sesuai degan keinginan) perlu dilakukan usaha pemantauan (reinforcement). Apabila sesuatu perbuatan belajar mencapai tujuan maka terhadap perbuatan itu perlu segera diulang kembali setelah beberapa menit kemudian sehingga hasilnya lebih mantap. Pemantapan itu perlu dilakukan daloam setiap tingkatan pengalaman belajar
e. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan murid-murid yang juga berminat tinggi dan antusias pula. Demikian murid yang antusias akan mendorong motivasi murid-murid lainnya.
f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi. Apabila seorang telah menyadari tujuan yang hendak dicapainya maka perbuatannya ke arah itu akan lebih besar daya dorongannya.
g. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas murid.[22]

Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untu orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amoral, dan sebagainya.
d. Lebih senang bekerja mandiri.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).

[22]Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm.163-166.

f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.[23]

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.

Ada beberapa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa.
b. Kemampuan siswa.
c. Kondisi siswa
d. Kondisi lingkungan siswa.
e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.
f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.[24]

Ada sejumlah unsur yang relevan bagi lahirnya dan bertahannya motivasi belajar. Unsur tersebut ada yang bersifat internal dan mental serta ada pula yang bersifat eksternal. Unsur internal dan mental meliputi:

a. Kebutuhan

Kebutuhan dirumuskan sebagai kekosongan dalam kehidupan manusia atau tidak terdapatnya sesuatu pada seorang yang diperlukan bagi kesejahteraannya. Ketika kebutuhan mulai dihayati, timbul dorongan sebagai daya penggerak untuk melakukan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Banyak kebutuhan dalam kehidupan manusia tidak selalu terpenuhi secara memuaskan, atau timbul lagi beberapa waktu sesudah terpenuhi secara memuaskan pada saat sekarang. Dapat disimpulkan bahwa penghayatan akan kebutuhan manusia, akan menjadi sumber motivasi sepanjang hidup manusia.

b. Harapan akan sukses

Besar maupun kecilnya motivasi seorang anak akan tergantung dari keinginan atau sasaran yang diinginkan anak tersebut, apakah sasarannya sangat umum atau cukup spesifik; bagaimana taraf kesulitan dari sasaran; kapan

[23]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, hlm.83.
[24]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm.97-100.

sasaran itu mau dicapai; dan apakah sasarannya tergolong "sasaran belajar" atau "sasaran prestise".

c. Keadaan terangsang.

Apabila anak termotivasi dengan kuat untuk melakukan sesuatu akan menampakkan diri dalam sejumlah gejala, baik fisik maupun psikologis, misalnya denyut jantung meningkat dan tekanan darah naik, kesiapsiagaan mental, kesadaran dan perhatian penuh. Semua gejala itu bersama-sama dapat dilukiskan berada dalam keadaan terangsang.

d. Pencarian sebab.

Seseorang akan berusaha mencari penjelasan bagi keberhasilan yang dinikmati atau kegagalan yang dialami. Orang akan berusaha menemukan alasan mengapa terjadi suatu kejadian, terutama kenyataan memperoleh sukses/keberhasilan atau mengalami kegagalan. Perkiraan dan harapan yang positif akan meningkatkan motivasi belajar, sebaliknya perkiraan dan harapan negatif akan menurunkan motivasi belajar.

e. Kaitan antara keberhasilan dan keyakinan tentang kemampuan

Anak yang berorientasi pada pengejaran keberhasilan, menilai tinggi hasil yang maksinal dan memandang kemampuan sebagai suatu yang dapat ditingkatkan, dia menetapkan suatu "sasaran belajar" untuk mengangkat diri lebih jauh.

f. Kesimpulan bagi tenaga pengajar[25]

Anak akan mengolah informasi yang diberikan kepadanya oleh guru mengenai taraf prestasi belajar yang dicapai, informasi ini diterima dan ditafsirkan dengan mengatribusikan keberhasilan atau kegagalannya pada salah satu alasan menurut pandangannya sendiri.

Proses refleksi diri ini berpengaruh terhadap motivasi belajar anak di masa selanjutnya. Unsur eksternal yang ikut berpengaruh terhadap kadar motivasi belajar. Unsur eksternal tersebut meliputi:

a. Tugas-tugas belajar yang dihadapi siswa bermacam-macam.

[25]Winkel, *Psikologi Pengajaran,* hlm.173-185.

Tugas belajar yang diberikan sebagai latihan dan menantang bagi siswa, sebaiknya lepas dari ancaman akan mengurangi nilai dalam buku rapor. Tugas belajar yang diberikan sebagai kesempatan menunjukkan taraf prestasi belajar yang dicapai, harus disertai dengan instruksi yang jelas, namun tidak terlalu mengekang jika tugasnya lebih kompleks.

b. Suasana dalam kelas mempengaruhi kadar motivasi belajar siswa Suasana kelas yang mendukung dan kondusif akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai pendidik di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung usaha belajar bersama, tanpa mengesampingkan persaingan yang wajar di antara siswa pada waktu tertentu, serta memungkinkan kegiatan belajar individual. Bekerja sama berarti bahwa seorang siswa dapat meningkatkan motivasinya karena interaksi kooperatif dengan temannya.

c. Harapan tenaga pengajar terhadap siswa.

Siswa yang sangat menggantungkan rasa harga diri pada pandangan dan harapan guru, akan mudah terpengaruh. Bila siswa menangkap ungkapan bahwa guru mengharapkan kemajuan dalam belajarnya, motivasinya meningkat dan usahanya bertambah. Sebaliknya, bila siswa menangkap ungkapan bahwa guru tidak mengharapkan kemajuan darinya, maka motivasinya menurun dan usahanya berkurang.

d. Guru dapat mengambil tindakan instruksional untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Yang perlu diusahakan adalah agar siswa menaruh kepercayaan pada diri sendiri, belajar dengan semangat serta rasa antusias, bukan hanya sekedar mendapatkan nilai semata.[26]

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar baik di sekolah maupun di rumah. Ketika berada si sekolah, guru berhak mengoptimalkan motivasi belajar para siswanya. Namun ketika berada si rumah, orang tua bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang mengetahui cita-cita anaknya, tentu akan memberikan kebutuhan belajar bagi anaknya agar motivasi belajar anak tersersebut optimal dan dapat meraih cita-cita

[26]Winkel, *Psikologi Pengajaran*, hlm.187.

yang diinginkan. Orang tua perlu memperhatikan kondisi anaknya, jangan sampai anak merasa tertekan dalam belajar. Menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menyenangkan dapat meminimalisir tekanan pada anak. Anak akan merasa senang dalam proses belajar di rumah.

KESIMPULAN

Salah satu faktor yang termasuk lingkungan non sosial yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah fasilitas belajar. Pemenuhan fasilitas belajar anak di rumah merupakan bentuk partisipasi orang tua di rumah terhadap pendidikan anaknya. Semakin memadainya fasilitas belajar di rumah, dapat mempengaruhi meningkatnya motivasi belajar anak di rumah. Orang tua yang sadar akan pendidikan anaknya tentu akan memberikan segalanya demi pendidikan anaknya. Orang tua akan berusaha memenuhi kebutuhan belajar anak-anaknya.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi, Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pndidikan* Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011.

Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* . Yogyakarta: Teras, 2009.

Chris Kyriacou, *Effective Teaching* .Yogyakarta: Nusamedia, 2009.

Darmansyah, Khanifatul. *Pembelajaran Inovativ,* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Posdakarya, 2010.

Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.

Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* Jakarta:Rineka Cipta, 2003.

Sugihartono,dkk. *Psikologi Pendidikan* . Yogyakarta:UNY Pers,2007.

W.S Winkle, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 2012.